

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Landasan Teori

1. Efektivitas

a. Pengertian Efektivitas

Kata efektif dalam bahasa atau istilah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata efektif. yang didefinisikan dengan dapat mendatangkan hasil, efektif (usaha, tindakan).¹ Menurut Hamka efektivitas berasal dari kata efektif yang dalam bahasa Inggris adalah *effective* yang artinya berhasil, sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kata efektif berasal dari bahasa Inggris, yaitu *effective* yang berarti berhasil, atau sesuatu yang dilakukan dengan sukses. Efektivitas pada dasarnya mengacu pada keberhasilan atau pencapaian tujuan. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai kesesuaian penggunaan, penggunaan atau dukungan tujuan.²

Senada dengan pengertian di atas, menurut Dipta Kharisma, dkk mengatakan bahwa efektivitas berasal dari kata “efek” yang berarti hubungan sebab akibat, efektivitas dapat dipandang sebagai penyebab dari variabel lain.³ Efektivitas berkaitan dengan bagaimana suatu

¹ Kamus Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, hal. 376.

² Amka, *Efektivitas Guru Pendidikan Khusus (GPK) Sekolah Inklusif, Cetakan I*, (Kebun Bunga: Anugrah Jaya, 2020), hal. 15

³ Dipta Kharisma, Tri Yuniningsih, *Efektivitas Organisasi dalam Penyelenggaraan Pelayanan Tanda Daftar Usaha Pariwisata (TDUP) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang*, Jurnal, hal. 4

organisasi atau lembaga mengelola untuk memperoleh dan memanfaatkan sumber daya dalam upaya mewujudkan tujuan operasional.

Konsep efektivitas merupakan konsep yang luas, mencakup berbagai faktor di dalam dan di luar organisasi. Efektivitas adalah hubungan antara keluaran dan tujuan. Semakin besar kontribusi output terhadap pencapaian tujuan, semakin efektif organisasi, program, atau kegiatan tersebut. Jika kita ingin mencapai tujuan kita, ketepatan kita dalam mencapai tujuan adalah efektivitas, semakin efektif berarti tujuan yang dicapai semakin mendekati kebenaran, sebaliknya semakin tidak efektif berarti semakin baik. Efektivitas didefinisikan oleh para ahli secara berbeda tergantung pada pendekatan yang digunakan oleh masing-masing ahli. Berikut ini adalah beberapa definisi efektivitas organisasi menurut para ahli.

Secara terminologi menurut Handoko dalam Munir Saputra, mengatakan bahwa efektivitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁴ Menurut Amka, efektivitas secara umum menunjukkan sejauh mana suatu tujuan yang telah ditentukan telah tercapai. Efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan dilakukan, sejauh

⁴ Munir Saputra, *Analisis Efektivitas Pelayanan Administrasi Terpadu Kecamatan (PATEN) di Kecamatan Cimanggis, Kota Depok*, Jurnal Reformasi Administrasi, Vol. 5, No. 1, September 2018, pp. 165-173, P- ISSN 2355-309X; E-ISSN 2622-8696, hal. 166.

mana orang menghasilkan output seperti yang diharapkan.⁵ Untuk itu antara efektifitas dan efisiensi memiliki hubungan dan memiliki keterikatan satu sama lain.

Pendapat di atas menggambarkan bahwa jika suatu organisasi telah mencapai tujuannya, maka organisasi tersebut telah berjalan secara efektif. Indikator efektivitas menggambarkan jangkauan efek dan dampak (*outcome*) dari keluaran program dalam mencapai tujuan program. Semakin besar kontribusi output yang dihasilkan terhadap pencapaian tujuan atau sasaran yang telah ditentukan, maka semakin efektif proses kerja suatu unit organisasi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas memiliki pengertian tentang seberapa baik pekerjaan, pelaksanaan tugas, dan fungsi menghasilkan keluaran atau tingkat pencapaian tujuan atau sasaran di lembaga pendidikan sesuai dengan yang telah ditetapkan. Efektivitas adalah suatu kondisi yang menunjukkan tingkat keberhasilan yang dipengaruhi oleh sumber daya, baik manusia maupun infrastruktur, struktur organisasi yang jelas, faktor lingkungan yang mempengaruhi pengambilan keputusan, dan aktivitas manajemen lainnya yang saling melengkapi dalam mencapai tujuan.

Efektivitas program pembelajaran tidak hanya dilihat dari tingkat prestasi belajarnya saja, tetapi juga harus ditinjau dari segi proses dan

⁵⁾ Amka, Efektivitas *Guru Pendidikan Khusus (GPK) Sekolah Inklusif*, Op. Cit, hal. 24.

fasilitas pendukungnya. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu membangun suasana proses pembelajaran. Sedangkan ukuran pembelajaran yang baik terletak pada proses pembelajaran dan hasilnya. Sedangkan efektivitas adalah keberhasilan suatu tujuan yang ingin dicapai. Efektivitas juga memiliki arti, yaitu sebagai alat ukur untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan keberhasilan pembelajaran tercapai.

Efektivitas yang penulis maksud disini adalah ukuran untuk mengetahui sejauh mana efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, baik dilihat dari keberhasilan pemahaman siswa terhadap materi, metode yang digunakan pendidik, online media yang digunakan untuk belajar dan mengajar, serta kelancaran suatu proses pembelajaran.

b. Ciri-Ciri Efektivitas

Menurut Harry Firman menyatakan bahwa keefektifan program pembelajaran ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Berhasil mengantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditentukan.
- 2) Memberikan pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional.
- 3) Memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar.⁶

Berdasarkan ciri program pembelajaran efektif seperti yang digambarkan di atas, keefektifan program pembelajaran tidak hanya

⁶ Sholikhha Esa Pransetyapri, dkk, *Analisis Efektivitas Pembelajaran Sosiologi Pada Siswa Kelas X di Madrasah Aliyah Al-Anwar Pontianak*, Artikel Penelitian, hal. 3.

ditinjau dari segi tingkat prestasi belajar saja, melainkan harus pula ditinjau dari segi proses dan sarana penunjang.

c. Kriteria Efektivitas

Menurut Susanto menerangkan bahwa efektivitas metode pembelajaran merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran. Keefektifan dapat diukur dengan melihat minat siswa terhadap kegiatan pembelajaran. Jika siswa tidak berminat untuk mempelajari sesuatu, maka tidak dapat diharapkan ia akan berhasil dengan baik dalam mempelajari materi pelajaran. Sebaliknya, jika siswa belajar sesuai dengan minatnya, maka dapat diharapkan hasilnya akan lebih baik.

Efektifitas metode pembelajaran merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran. Kriteria keefektifan dalam penelitian ini mengacu pada:

- 1) Ketuntasan belajar, pembelajaran dapat dikatakan tuntas apabila sekurang-kurangnya 75 % dari jumlah siswa telah memperoleh nilai ≥ 60 dalam peningkatan hasil belajar.
- 2) Model pembelajaran dikatakan efektif meningkatkan hasil belajar siswa apabila secara statistik hasil belajar siswa menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pemahaman awal dengan pemahaman setelah pembelajaran (gain yang signifikan).
- 3) Model pembelajaran dikatakan efektif jika dapat meningkatkan minat dan motivasi apabila setelah pembelajaran siswa menjadi lebih

termotivasi untuk belajar lebih giat dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Serta siswa belajar dalam keadaan yang menyenangkan.⁷

Jadi ketuntasan belajar dapat diartikan sebagai pendekatan dalam pembelajaran yang mempersyaratkan peserta didik dalam menguasai secara tuntas seluruh standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator yang telah ditetapkan. Ketuntasan belajar dapat dilihat secara perorangan maupun kelompok

2. Bimbingan Belajar

a. Konsep Bimbingan Belajar

Kehadiran bimbingan belajar merupakan hal yang sangat penting dalam rangka membantu peserta didik agar mampu melakukan penyesuaian diri dengan tuntutan akademis, sosial, dunia kerja, dan tuntutan psikologis sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Pelayanan bimbingan belajar akan berjalan secara terpadu dengan program pengajaran. Oleh karena itu kegiatan bimbingan belajar terkait erat dengan tugas dan peranan guru. Masalah-masalah belajar seringkali membawa ketimpangan sosio-psikologis pada diri siswa bahkan mungkin lebih jauh dari itu. Bimbingan belajar berupaya untuk mengeliminasi sejauh mungkin akses tersebut terhadap proses belajar sekaligus membantu siswa agar mampu melakukan penyesuaian diri

⁷⁾ Wahyudin dan Nurcahaya, *Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Pembelajaran Aktif Tipe Everyone Is A Teacher Here (Eth) Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 8 Takalar*, Al Khawarizmi, Vol. 2, No. 1, Juni 2018, hal. 78.

dengan dirinya sendiri dan dengan lingkungannya. Dalam penyelenggaraan bimbingan belajar dipandang penting untuk melakukan kerjasama dengan lembaga, pekerja sosial, para instruktur, dan sebagainya dalam rangka penanganan persoalan siswa.

b. Pengertian Bimbingan Belajar

Kata bimbingan adalah terjemahan dari “*guidance*” dalam Bahasa Inggris. Secara harfiah istilah “*guidance*” berasal dari akar kata “*guide*” berarti: (1) mengarahkan (*to direct*) (2) panduan (untuk pilot) (3) mengelola (untuk mengelola), dan (4) *drive* (untuk mengarahkan).⁸ Ada juga yang menerjemahkan kata “*guidance*” dengan arti pertolongan.⁹ Berdasarkan pengertian tersebut, secara etimologis, bimbingan berarti pertolongan, bimbingan atau bantuan.

Secara terminologi, bimbingan adalah proses memberikan bantuan secara terus menerus dan sistematis dari supervisor sampai kepada dibimbing untuk mencapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, ekspresi diri dan realisasi diri dalam mencapai tingkat perkembangan dan penyesuaian lingkungan yang optimal.¹⁰ Menurut henni Syafriana Nasution dan Abdillah bimbingan adalah sebuah proses memberikan bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang secara

⁸ Masdudi, *Bimbingan dan Konseling Perspektif Sekolah, Cetakan I*, (Cirebon: Nurjati Press, 2015), hal. 1

⁹ Henni Syafriana Nasution dan Abdillah, *Bimbingan Konseling: Konsep, Teori dan Aplikasinya*, (Medan: LPPPI, 2019), hal. 1

¹⁰ Emmi Kholilah Harahap dan Sumarto, *Bimbingan Konseling, Cetakan Pertama*, (Jambi: Pustaka Ma'arif Press, 2017), hal. 31.

terus menerus dan sistematis oleh konselor untuk individu atau sekelompok klien (individu) menjadi orang yang mandiri.¹¹

Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Suhertina, bimbingan adalah proses memberikan bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, sehingga individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga dia bisa mengarahkan dirinya dan dapat bertindak adil, menurut dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat, serta kehidupan lainnya.¹²

Selanjutnya adalah kata belajar. Menurut kamus bahasa Indonesia belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.¹³ Menurut Sri Hayati, belajar adalah usaha yang dimaksudkan untuk menguasai atau mengumpulkan sejumlah pengetahuan.¹⁴ Belajar adalah aktivitas mental untuk dapatkan perubahan perilaku positif melalui pelatihan atau pengalaman dan mengenai aspek kepribadian.¹⁵

¹¹⁾ Henni Syafriana Nasution dan Abdillah, *Bimbingan Konseling: Konsep, Teori dan Aplikasinya, Op. Cit*, hal. 2.

¹²⁾ Suhertina, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling, Cetakan Pertama*, (Pekanbaru: CV. Mutiara Pesisir Sumatra, 2014), hal. 5.

¹³⁾ Muhamad Afandi, dkk, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah, Cetakan Pertama*, (Semarang: Unissula Press, 2013), hal. 2.

¹⁴⁾ Sri Hayati, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*, (Megelang: FKIP Universitas Tidar Press, 2017), hal. 1.

¹⁵⁾ M. Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran, Cetakan Pertama*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), hal. 1.

Senada dengan pendapat di atas, menurut Ahdar Djamaluddin dan Wardana belajar adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan perilaku, baik berupa pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai positif sebagai pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari.¹⁶

Dengan demikian, berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar adalah bimbingan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai, dan dalam mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar disuatu institusi pendidikan. Artinya guru/guru pembimbing berusaha untuk untuk memfasilitasi agar siswa dapat mengatasi kesulitan belajarnya dan sampai ada tujuan yang diharapkan.

c. Tujuan Bimbingan Belajar

Setiap siswa tentu mempunyai kemampuan sendiri-sendiri dalam mengatasi atau memecahkan permasalahannya dalam dirinya yang berkaitan atau berhubungan dengan hasil belajarnya di sekolah. Ada yang sudah dapat mengatasinya sendiri namun juga ada beberapa siswa yang membutuhkan guru pendamping untuk memecahkan permasalahannya. Disisi lain, kehadiran guru pendamping sangat penting karena dapat membantu mengembangkan potensi siswa dan menangani masalah yang berhubungan dengan pembelajaran di

¹⁶⁾ Ahdar Djamaluddin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran: 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagois, Cetakan I*, (Sulawesi Selatan: CV. Kaaffah Learning Center, 2019), hal. 6

sekolah. Guru pembimbing memiliki banyak kesempatan untuk bersama-sama dengan siswa mereka mengembangkan berbagai potensi kemampuan yang diharapkan dapat mendukung kegiatan pembelajaran.

Secara umum, layanan bimbingan belajar bertujuan untuk membantu siswa dalam mencapai keberhasilan belajar yang optimal. Melalui layanan bimbingan belajar, siswa dapat secara terbuka memahami dan menerima kelebihan dan kekurangannya, memahami kesulitan belajarnya, memahami faktor penyebabnya dan memahami cara mengatasi kesulitannya.¹⁷

Kehadiran bimbingan belajar di sekolah sangat penting untuk membantu siswa agar dapat melakukan penyesuaian terhadap tuntutan akademik, sosial, dunia kerja, dan tuntutan psikologis sesuai dengan potensinya yang dia miliki. Tujuan pemberian layanan bimbingan menurut Achmad Juntika Nurihsan dalam Masdudi adalah sebagai berikut:

- 1) Agar individu dapat merencanakan kegiatan pemukiman studi, pengembangan karir, dan kehidupan di yang akan datang.
- 2) Mengembangkan segala potensi dan kekuatan yang dimiliki peserta didik secara optimal.
- 3) Menyesuaikan diri dengan lingkungan Pendidikan, masyarakat dan lingkungan kerja.

¹⁷⁾ <https://www.pendidikankewarganegaraan.com/2021/10/tujuan-dan-fungsi-bimbingan-belajar.html>, diakses pada tanggal 17 Juli 2022.

- 4) Mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam belajar, penyesuaian diri dengan lingkungan pendidikan, masyarakat atau lingkungan kerja.¹⁸

Menurut Suherman, tujuan bimbingan belajar bagi siswa adalah tercapainya penyesuaian diri akademik secara optimal sesuai dengan potensinya. Lebih khusus lagi, tujuan bimbingan belajar adalah:

- 1) Agar siswa memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif.
- 2) Memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat karena kewajiban belajar itu sendiri dari lahir sampai meninggal dunia
- 3) Agar peserta didik memiliki kemampuan memecahkan permasalahannya dengan keterampilan-keterampilan yang dia miliki.
- 4) Memiliki mental yang kuat dalam menghadapi permasalahan-permasalahan dalam dirinya.¹⁹

Berdasarkan tujuan bimbingan belajar yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan layanan bimbingan belajar adalah membantu siswa mencapai keberhasilan belajar dan mengembangkan seluruh potensi siswa secara optimal dengan memberikan motivasi belajar sepanjang hayat melalui kebiasaan belajar yang positif dan positif. efektif sesuai dengan kemampuan, minat, dan peluang yang ada untuk mencapai tujuan perencanaan pendidikan dengan kesiapan mental agar peserta didik mampu mandiri dalam belajar.

¹⁸⁾ Masdudi, *Bimbingan dan Konseling Perspektif Sekolah, Cetakan I, Op. Cit*, hal. 2.

¹⁹⁾ Suherman, *Bimbingan Belajar*, (Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia, 2019). hal. 11.

d. Fungsi Bimbingan Belajar

Dalam proses bimbingan mempunyai fungsi yang integral karena bimbingan tidak hanya berfungsi sebagai penunjang tetapi merupakan proses pengiring yang berkaitan dengan seluruh proses pendidikan dan proses belajar mengajar. Menurut Henni, Fungsi bimbingan dan konseling ditinjau dari segi kegunaan dan manfaat pelayanan dapat dikelompokkan menjadi empat fungsi pokok, yaitu:

1) Fungsi Pemahaman

Fungsi pemahaman yaitu fungsi yang bertujuan untuk menghasilkan pemahaman sesuatu kepada peserta didik sesuai dengan keperluan peserta didik tersebut yang mencakup tentang pemahaman aspek afektif, kognitif dan psikomotorik.

2) Fungsi Preventif

Fungsi Preventif, yaitu suatu fungsi yang hubungannya dengan upaya guru pendamping dalam mengantisipasi berbagai permasalahan yang mungkin terjadi dan berusaha untuk mencegahnya supaya masalah-masalah tersebut tidak sampai dialami oleh peserta didik. Maka dari itu fungsi guru pendamping disini adalah selalu membimbing peserta didik tentang bagaimana cara menghindarkan diri dari perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dirinya.

3) Fungsi Perbaikan

Fungsi perbaikan disini berarti fungsi yang mengharapkan ada peningkatan dari apa yang telah dicapai sebelumnya ataupun dapat juga berarti terselesaikannya permasalahan yang dialami oleh peserta didik.

4) Fungsi Pengembangan

Fungsi Pengembangan, disini berarti fungsi yang digunakan oleh guru pembimbing untuk senantiasa berusaha menciptakan situasi dan kondisi lingkungan belajar yang kondusif sehingga perkembangan siswa dalam belajar menjadi baik.

5) Fungsi Fasilitasi

Fungsi Fasilitasi disini berarti fungsi yang digunakan untuk memberikan fasilitas atau kemudahan dalam belajar peserta didik agar pertumbuhan dan perkembangan belajarnya dapat mencapai hasil yang maksimal.²⁰

Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Suherman bimbingan belajar mempunyai lima fungsi diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Fungsi Pencegahan. Fungsi pencegahan dalam hal ini bertujuan untuk mencegah atau mengatasi kemungkinan-kemungkinan timbulnya permasalahan yang dialami oleh peserta didik.
- 2) Fungsi Penyaluran yaitu fungsi bimbingan dalam membantu menyalurkan siswa-siswa dalam memilih program pendidikan yang

²⁰⁾ Henni Syafriana Nasution dan Abdillah, *Bimbingan Konseling: Konsep, Teori dan Aplikasinya*, Op. Cit, hal. 10-12.

ada di sekolah, memilih jurusan sekolah, memilih lapangan kerja sesuai dengan bakat, minat, cita-cita dan cirri kepribadiannya

- 3) Fungsi Penyesuaian yaitu fungsi bimbingan dalam membantu staf sekolah khususnya guru dalam mengadaptasikan program pengajaran dengan ciri khusus dan kebutuhan pribadi siswa.
- 4) Fungsi Perbaikan. Pembelajaran di ssekolah sering sekali ditemukan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, untuk itu fungsi perbaikan disini bertujuan untuk mengatasi permasalahan kesulitan belajar tersebut dengan memberikan pemahaman, pengetahuan dan mencarikan solusinya.
- 5) Fungsi Pemeliharaan. Fungsi pemeliharaan disini ialah meneruskan sesuatu yang dipandang baik dengan cara melestarikannya dengan berbagai kegiatan atau program di luar sekolah karena kita sepakat bahwa belajar merupakan sesuatu yang postif dan berguna bagi peserta didik.²¹

2. Pengertian Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Kata Islam dalam pendidikan Islam menunjukkan warna pendidikan tertentu, yaitu pendidikan yang berdasarkan Islam. Menurut Mardan Umar dan Feiby Ismail, Pendidikan Agama Islam merupakan suatu upaya untuk menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pembelajaran yang dikemas dalam suatu bentuk mata pelajaran di

²¹⁾ Suherman, *Bimbingan Belajar, Op. Cit*, hal. 10-11.

sekolah.²² Oleh karena itu, pendidikan agama Islam harus menjadi salah satu fokus perhatian dalam pelaksanaan pendidikan di lembaga pendidikan formal untuk membina dan mengembangkan pengetahuan dan sikap beragama yang baik pada peserta didik sebagai usaha untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam dalam diri peserta didik.

Menurut Umi Musya'adah, Pendidikan Agama Islam adalah salah satu usaha yang bersifat sadar, bertujuan, sistematis dan terarah pada perubahan pengetahuan, tingkah laku atau sikap yang sejalan dengan ajaran-ajaran yang terdapat dalam agama Islam.²³

Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Sulaiman Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya sadar yang terencana dalam penyampaian peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan al-hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.²⁴

Dari pengertian diatas dapat dikemukakan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam belajar agama Islam. Sehingga PAI

²²⁾ Mardan Umar dan Feiby Ismail, *Pendidikan Agama Islam: Konsep Dasar bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum, Cetakan Pertama*, (Banyumas: Pena Persada, 2020), hal. 2.

²³⁾ Umi Musya'Adah, *Peran Penting Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*, e-ISSN: 2656-1638, Volume I, (2), 2018, hal. 11.

²⁴⁾ Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI): (Kajian Teori dan Aplikasi Pembelajaran PAI), Cetakan Pertama*, (Banda Aceh: Yayasan PeNA Banda Aceh, 2017), hal. 27.

bukanlah sekedar proses usaha mentransfer ilmu pengetahuan atau norma agama melainkan juga berusaha mewujudkan perwujudan jasmani dan rohani dalam peserta didik agar kelak menjadi generasi yang memiliki watak, budi pekerti, dan kepribadian yang luhur serta kepribadian Muslim yang utuh.

b. Dasar Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan pendidikan agama Islam dipendidikan formal atau sekolah mempunyai dasar-dasar yang sangat kuat, dan ini dapat ditinjau dari beberapa segi, diantaranya adalah:

1) Dasar Yuridis

Dasar yuridis yaitu dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari peraturan perundang-undangan, yang secara langsung maupun tidak langsung dapat dijadikan pegangan. Adapun dasar yuridis ini dibagi menjadi tiga macam, yaitu: Dasar Ideal: adalah dasar dari Falsafah Negara, dimana sila pertama dari Pancasila adalah Ketuhanan Yang Maha Esa; Dasar Operasional adalah dasar dari UUD 1945 dan Dasar Struktural/Konstitusional: adalah dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama di sekolah-sekolah yang ada di Indonesia.

2) Dasar Religius

Dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Dalam Al-Quran

banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut, antara lain dalam Qs. An-Nahl ayat 125 sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S. An-Nahl:125).²⁵

Ayat di atas menggambarkan tentang bagaimana Allah memerintahkan Nabi Muhammad SAW menyeru manusia ke jalan Allah dengan cara yang baik.

3) Dasar Psikologis

Dasar psikologis adalah dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan individu ataupun masyarakat. Semua manusia di dunia ini selalu membutuhkan adanya pegangan hidup yang disebut dengan agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya zat yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka memohon pertolongan-Nya.²⁶

Dengan demikian, tiga dasar itulah yang menjadi landasan keberadaan Pendidikan Agama Islam di butuhkan di setiap jenjang

²⁵) Departemen Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Azhar: Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Departemen RI, 2010), hal. 281.

²⁶) Asep A. Aziz, Ajat S. Hidayatullah, Nurti Budiyanti, Uus Ruswandi, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar*, Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 18 No. 2 – 2020, hal. 134.

pendidikan. Pendidikan Agama Islam memiliki posisi penting dalam sistem pendidikan nasional, pendidikan Agama Islam sering disebut sebagai pendidikan mental moral spiritual bangsa. Karena merupakan salah satu komponen strategis dalam kurikulum pendidikan nasional yang bertanggung jawab terhadap pembinaan watak dan kepribadian bangsa Indonesia dan tergolong dalam muatan wajib kurikulum.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah swt, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan ketiga hubungan manusia dengan dirinya sendiri, serta hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam juga identik dengan aspek-aspek Pengajaran Agama Islam karena materi yang terkandung di dalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya. Ruang lingkup pendidikan Agama Islam pada dasarnya sejalan dengan ruang lingkup agama Islam yang mencakupi tiga aspek yaitu:

1) Hubungan Manusia dengan Penciptanya (Allah swt)

Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Adz-Zariyat Ayat 56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. (Q.S. Adz-Zariyat:56).²⁷

Ayat di atas mengandung makna bahwa semua makhluk Allah, termasuk jin dan manusia diciptakan agar mereka mau mengabdikan diri, taat, tunduk, serta menyembah hanya kepada Allah SWT sebagai wujud penghambaan kepada pencipta.

2) Kedua Hubungan Manusia dengan Manusia

Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Maidah Ayat 2 yang berbunyi:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحْلُوا شَعِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا
الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَئِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّنْ
رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ
شَنِئًا أَن قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا
وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya. (Q.S. Al-Maidah:2).²⁸

²⁷⁾ Departemen Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Azhar: Al-Qur'an dan Terjemah*, Op. Cit, hal. 523.

²⁸⁾ *Ibid*, hal. 258.

Pada ayat ini, Allah memfirmankan kepada manusia kepada manusia perintah tolong-menolong dalam kebajikan dan taqwa. Sebaliknya, Dia melarang tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.

3) Ketiga hubungan manusia dengan makhluk lain atau lingkungannya

Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Ibrahim

Ayat 19 yang berbunyi:

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ إِنَّ يَئِسَآ يُذْهِبْكُمْ
وَيَأْتِ بِخَلْقٍ جَدِيدٍ

Artinya: tidakkah kamu perhatikan, bahwa Sesungguhnya Allah telah menciptakan langit dan bumi dengan hak? jika Dia menghendaki, niscaya Dia membinasakan kamu dan mengganti(mu) dengan makhluk yang baru. (Q.S. Ibrahim:19).²⁹

Selanjutnya Ramayulis menjelaskan, ruang lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI) meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara lain:

- 1) Hubungan manusia dengan Allah SWT
- 2) Hubungan manusia dengan sesama manusia
- 3) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
- 4) Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan.³⁰

Berdasarkan pedoman khusus pengembangan silabus yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar, mata pelajaran PAI secara umum meliputi Al

²⁹⁾ *Ibid*, hal. 342.

³⁰⁾ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam, Cet. VII.* (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), hal. 2.

Qur`an, Hadits, Akidah, Akhlak, Fikih atau hukum Islam, serta Tarikh atau sejarah. Mata pelajaran ini pada sekolah umum dijadikan sebagai satu mata pelajaran yaitu Pendidikan Agama Islam sedangkan pada sekolah berbasis agama Islam atau madrasah masing-masing aspek dipisah menjadi mata pelajaran sendiri-sendiri.³¹ Deskripsi lingkup kajian kelima unsur tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel I
Ruang Lingkup Kajian Pendidikan Agama Islam

No	Unsur Mata Pelajaran PAI	Ruang Lingkup Kajian
1.	Al-Qur'an	Lingkup kajiannya tentang membaca al-Qur'an dan mengerti arti kandungan yang terdapat di setiap ayat-ayat al-Qur'an.
2.	Akidah	Lingkup kajian tentang aspek kepercayaan menurut ajaran Islam, dan inti dari pengajaran ini adalah tentang rukun iman
3.	Akhlak	Lingkup kajian mengarah pada pembentukan jiwa, cara bersikap individu pada kehidupannya dalam mencapai akhlak baik
4.	Syariah (Fikih/Ibadah)	Lingkup kajian tentang segala bentuk ibadah dan tata cara pelaksanaannya, tujuan dari pengajaran ini agar peserta didik mampu melaksanakan ibadah dengan baik dan benar.
5.	Sejarah Kebudayaan Islam	Lingkup kajiannya tentang pertumbuhan dan perkembangan agama Islam dari awalnya sampai zaman sekarang sehingga peserta didik dapat mengenal dan meneladani tokoh-tokoh Islam serta mencintai agama Islam. ³²

Dengan demikian, ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan manusia, serta manusia dengan

³¹⁾ Depdiknas, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran PAI*, (Jakarta: Depdiknas, 2003), hal. 5.

³²⁾ Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI): (Kajian Teori dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*, *Op. Cit*, hal. 32-33.

lingkungan. Adapun ruang lingkup bahan pelajaran PAI di sekolah berfokus pada aspek al-Qur'an, aqidah, syari'ah, akhlak dan tarikh.

d. Tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah

Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah memiliki peranan yang sangat strategis untuk membentuk kepribadian umat dan bangsa (peserta didik) yang tangguh; baik dari segi moralitas maupun dari aspek sains dan teknologi. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar memahami (*know*), terampil melaksanakan (*doing*), dan mengamalkan (*being*) agama Islam melalui kegiatan pendidikan.

Menurut Abdul Aziz, pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan, mengembangkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan peserta didik tentang ajaran agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.³³

Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Sulaiman tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah ialah agar peserta didik dapat memahami, terampil melaksanakan, dan melaksanakan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi orang yang beriman dan

³³⁾ Asep A. Aziz, dkk, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar*, Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 18 No. 2 – 2020, hal. 136.

bertakwa kepada Allah swt berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.³⁴

Dengan demikian hakikat PAI di sekolah bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya.

e. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Mengacu pada proses belajar dan mengajar dalam pembelajaran PAI, menurut Sulaiman paling sedikit terdapat tujuh ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Memiliki tujuan, yaitu untuk membentuk peserta didik dalam suatu perkembangan tertentu.
- 2) Proses pembelajaran PAI terencana secara sistematis, sehingga memiliki kejelasan strategi pelaksanaan.
- 3) Terdapat tata aturan yang harus ditaati oleh guru dan peserta didik dalam kelas.
- 4) Orientasi belajar PAI dilakukan oleh peserta didik.
- 5) Guru PAI berperan sebagai fasilitator, organisator dan climator.
- 6) Perencanaan waktu belajar tepat untuk mencapai tujuan belajar.
- 7) Evaluasi belajar PAI berorientasi pada proses dan produk.³⁵

³⁴ Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI): (Kajian Teori dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*, Op. Cit, hal. 34.

³⁵ *Ibid*, hal. 59.

Pada hakikatnya ada 3 komponen kegiatan pembelajaran yang merupakan kegiatan penting dalam proses pembelajaran, diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Persiapan atau Perencanaan

Tahap persiapan merupakan tahap mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti aktivitas belajar. Tujuannya adalah untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik terhadap belajar PAI, mengembangkan sikap positif siswa terkait dengan pembelajaran PAI, dan menciptakan situasi pembelajaran PAI yang positif.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran PAI merupakan aktivitas pembelajaran di dalam kelas. Aktivitas penyampaian dalam pembelajaran PAI bukan berarti tidak melibatkan peserta didik secara aktif, namun posisi guru dalam pembelajaran menjadi sebagai fasilitator yang memimpin proses pembelajaran PAI dengan memberikan kesempatan belajar secara aktif kepada peserta didik.

3) Evaluasi

Istilah evaluasi pembelajaran sering disamaartikan dengan ujian atau praktek.³⁶ Praktek atau latihan langsung dalam pembelajaran PAI dilakukan untuk memberikan pengalaman dan keterampilan secara detil kepada peserta didik sesuai dengan materi yang dipelajari, sehingga peserta didik tidak hanya menguasai konsep saja, dalam

³⁶ Asrul, Rusydi Ananda dan Rosnita, *Evaluasi Pembelajaran, Cetakan Pertama*, (Bandung: Perdana Mulya Sarana, 2014), hal. 1

arti penguasaan bidang kognitif saja. Tujuan tahap pelatihan adalah untuk membantu peserta didik mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan dan keterampilan baru dengan berbagai cara. Memperbanyak latihan dalam pembelajaran PAI merupakan proses melatih peserta didik untuk terampil dalam bidang psikomotorik.³⁷

f. Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran PAI

Dalam pembelajaran terdapat empat komponen utama yang saling berpengaruh dan berkaitan satu sama lain dalam proses pembelajaran di kelas. Klasifikasi dan hubungan antar komponen yang mempengaruhi dalam pembelajaran di kelas tersebut dapat diuraikan lebih rinci sebagai berikut:

1) Kondisi Pembelajaran

Kondisi pembelajaran adalah semua faktor yang mempengaruhi penggunaan metode pembelajaran dalam rangka meningkatkan hasil pembelajaran. Faktor-faktor yang termasuk kondisi pembelajaran:

a) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran pada hakikatnya mengacu pada hasil pembelajaran yang diharapkan. Sebagai hasil yang diharapkan tujuan pembelajaran harus ditetapkan lebih dahulu sehingga upaya pembelajaran diarahkan untuk mencapai tujuan. Tujuan umum pembelajaran mengacu pada hasil keseluruhan isi bidang studi yang diharapkan. Sedangkan tujuan khususnya mengacu pada

³⁷ Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI): (Kajian Teori dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*, Op. Cit, hal. 75.

konstruk tertentu dari suatu bidang studi PAI berupa konsep, dalil, kaidah dan keimanan.

b) Karakteristik bidang studi atau bahan

Bahan pengajaran merupakan bagian yang penting dalam proses belajar mengajar dan menempati kedudukan yang menentukan keberhasilan belajar mengajar yang berkaitan dengan ketercapaian pengajaran, karena itu, penentuan bahan pembelajaran harus didasarkan pada pencapaian tujuan baik dari segi isi pembelajaran, tingkat kesulitan maupun organisasinya sehingga mampu mengantarkan siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya.

c) Karakteristik peserta didik

Karakteristik kemampuan awal peserta didik dapat dijadikan dasar dalam pemilihan strategi pembelajaran. Kemampuan awal sangat penting dalam meningkatkan kebermaknaan pembelajaran, sehingga akan memudahkan proses internal yang berlangsung dalam diri peserta didik.

d) Kendala pembelajaran

Kendala pembelajaran merupakan keterbatasan sumber belajar yang ada, keterbatasan alokasi waktu, dan keterbatasan dana yang tersedia. Kendala ini akan mempengaruhi pemilihan strategi penyampaian dan penghambat dari tujuan yang telah ditetapkan.

2) Metode pembelajaran

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos* yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Kamus Besar Bahasa Indonesai mengartikan metode sebagai cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.³⁸ Metode pembelajaran sangat beraneka ragam. Dengan mempertimbangkan apakah suatu metode pembelajaran cocok untuk mengajarkan materi pembelajaran tertentu, guru dapat memilih metode pembelajaran yang efektif untuk mengantarkan siswa mencapai tujuan.

3) Hasil pembelajaran

Hasil pembelajaran PAI adalah semua akibat yang dapat dijadikan indikator tentang nilai dari penggunaan metode di bawah kondisi pembelajaran yang berbeda. Dengan metode yang digunakan dalam setiap pembelajaran diharapkan dapat membawa keberhasilan. Hasil pembelajaran akan dievaluasi untuk memberikan informasi mengenai tingkat pencapaian keberhasilan belajar siswa. Indikator dari keberhasilan pembelajaran dapat dilihat pada keefektifan, efisiensi pembelajaran dan daya tarik siswa untuk berkeinginan terus belajar.³⁹

³⁸⁾ Hasan Basri dan A. Rusdiana, *Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*, Cetakan ke-1, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), hal. 116.

³⁹⁾ <http://elihrohayati.blogspot.com/2016/04/>, diakses pada tanggal 29 Desember 2021

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam kajian pustaka ini, peneliti berusaha memaparkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan pemikiran yang peneliti lakukan guna mengetahui dan mendapatkan perspektif ilmiah dari hasil penelitian terdahulu yang akan sangat membantu peneliti dalam penulisan skripsi ini. Selain itu, guna membuktikan keaslian dari penelitian yang peneliti lakukan. Berikut adalah deskripsi singkat hasil penelitian yang peneliti cantumkan. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Moch. Khafid yang berjudul “Efektivitas Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI MIA Pada Mata Pelajaran Sejarah di MAN Gondanglegi Kab. Malang”, tahun 2018. Penelitian ini merupakan karya Moch. Khafid Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.⁴⁰ Terdapat beberapa perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian karya Moch. Khafid tersebut, yaitu penelitian karya Moch Khafid membahas tentang meningkatkan hasil belajar siswa sedangkan penelitian ini membahas tentang kesulitan belajar siswa, sedangkan persamaan penelitian dahulu dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang efektifitas bimbingan belajar siswa.

⁴⁰⁾ Moch Khafid, *Efektivitas Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI MIA Pada Mata Pelajaran Sejarah Di MAN Gondanglegi Kab.Malang*, (Sumatera Utara: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dian Faizah yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di MI Al-Ma’rifatul Islamiyah Dasan Agung” penelitian ini merupakan karya Diana Faizah Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Mataram, tahun 2020.⁴¹ Terdapat beberapa perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian karya Dian Faizah, yaitu penelitian karya Dian Faizah membahas tentang menganalisis kesulitan belajar siswa sedangkan penelitian ini membahas tentang efektivitas bimbingan belajar yang mengalami kesulitan belajar siswa
3. Penelitian yang dilakukan Yani Sri Yulianingsih dengan judul penelitian “Efektivitas Bimbingan Belajar Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Hubungan Makanan dan Kesehatan” mahasiswi Fakultas Tarbiyah IAIN Syekh Nurjati Cirebon tahun 2013. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa yang diberikan orang tua (Variabel X). Meannya diperoleh angka 60,6, jika dibagi oleh jumlah item $60,6 : 15 = 4,04$ termasuk kategori tinggi, karena berada pada interval antara 3,50 – 4,50. Sehingga bimbingan yang diberikan orang tua di MI Langensari Kota Banjar termasuk termasuk tinggi. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA (Variabel Y). Mean diperoleh angka 59,13 jika dibagi oleh jumlah item $59,13 : 15 = 3,94$ termasuk kategori tinggi, karena berada pada interval antara 3,50 – 4,50. Sehingga Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di MI Langensari Kota Banjar termasuk kategori

⁴¹) Diana Faizah, *Analisi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di MI AlMa’rifatul Islamiyah Dasan Agung Mataram*, (Mataram: Universitas Mataram, 2020).

tinggi. Eektifitas Bimbingan Belajar yang diberikan Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Hubungan Makanan dan Kesehatan sedang. Hal ini diperoleh bahwa derajat hubungan antara variabel bimbingan belajar yang diberikan orang tua dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA adalah sebesar 0,41. Angka tersebut pada skala penafsiran termasuk kategori korelasi tinggi karena berada pada interval 0,40- 0,49. Kadar pengaruh variabel X terhadap Variabel Y sebesar 64% sedangkan 36 % dipengaruhi faktor lain.⁴² Terdapat beberapa perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian karya Yani Sri Yulianingsih, yaitu penelitian karya Yani Sri Yulianingsih membahas tentang efektivitas bimbingan belajar orang tua terhadap hasil belajar siswa sedangkan penelitian ini membahas tentang efektivitas bimbingan belajar yang mengalami kesulitan belajar siswa

C. Fokus Penelitian

Penelitian pada proposal skripsi ini hanya menfokuskan atau menitikberatkan pada efektivitas bimbingan belajar pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh IPNU dan IPPNU di Desa Sidomulyo Adimulyo.

⁴²) Yani Sri Yulianingsih, "*Efektivitas Bimbingan Belajar Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Hubungan Makanan dan Kesehatan*, (Cirebon: IAIN Syekh Nurjati, 2013).